

ABSTRAK

Maisarah, 1601451190, *Penyesuaian Diri Pasangan Suami Istri Yang Berstatus Mahasiswa, Skripsi*, Banjarmasin, Jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Pembimbing: (1) Yulia Hairina, M.Psi, Psikolog, Pembimbing (2) Imadduddin, M.A

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Suami Istri, Mahasiswa

Dewasa muda merupakan masa perkembangan, salah satu tugasnya adalah membentuk kesiapan pernikahan. Setelah lulus kuliah dan bekerja biasanya individu baru akan menyiapkan diri untuk menikah, tapi tidak menutup kemungkinan ada pula yang menikah saat masih berstatus mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses penyesuaian diri pasangan suami istri yang berstatus mahasiswa serta apa saja faktor penghambat dan pendukung penyesuaian diri. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif, Subjek terdiri dari dua pasangan. Dengan kriteria mahasiswa aktif semester 1-8, usia dewasa muda 18-25 tahun, menikah minimal 1 tahun, dan merupakan pasangan mahasiswa S1.

Hasil penelitian dari pasangan A dan B, C dan D memiliki sikap dan cara pandang yang mengarah pada proses penyesuaian diri yang baik, A dan B, C dan D saling menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki sebagai bentuk yang saling melengkapi, begitupun penyesuaian diri di bidang pendidikan A dan B, C dan D sangat mengutamakan pendidikan, mereka saling mendukung satu sama lain untuk mewujudkan kelancaran proses pendidikan yang sedang ditempuh. Hambatan dalam proses penyesuaian diri yang dialami A dan B, C dan D, yaitu berhubungan dengan aspek *self control*, A dan B kadang kesulitan membagi waktu antara kesibukan pekerjaan dan waktu kebersamaan dengan pasangan, kadang masih egois terhadap pasangan, hingga menimbulkan konflik dalam rumah tangga, faktor fisik dan lingkungan turut mempengaruhi karena kelelahan sepulang bekerja kadang ketika mengobrol atau bertemu dengan pasangan dalam keadaan keduanya sama-sama lelah sering terjadi komunikasi yang buruk. Subjek C dan D juga memiliki hambatan pada aspek *self control* kurangnya komunikasi sering mengakibatkan kesalahpahaman serta kadang terjadi bentrok jam kuliah dan mengerjakan tugas. Cara menyelesaikan konflik tersebut A dan B, C dan D melakukan introspeksi diri serta berdiskusi dengan pasangan untuk mengakhiri konflik yang terjadi. Sedangkan Faktor Pendukung dalam hubungan pernikahan subjek A dan B, C dan D yaitu aspek *satisfaction*, seiring berjalannya waktu subjek A dan B semakin memahami satu sama lain dan saling menerima satu sama lain, membuat mereka merasa lebih bebas mengekspresikan diri setelah menjadi pasangan suami istri, kehidupan yang dijalani lebih tenang setelah menikah,. Subjek C dan D juga menjalani kehidupan yang lebih damai dan tenang, hal ini membuat keduanya merasa hidup jauh lebih baik dibanding sebelum mereka menikah.